

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PROGRAM PROGRAM MERDEKA BELAJAR DAN KAMPUS MERDEKA (MBKM) DI JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Rini Maya Sari Siregar^{1*}, Fitra Delita²

¹Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

²Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

*rinimayasari552@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat Artikel: Dikirim : 02-02-2024 Disetujui : 22-08-2026 Diterbitkan : 04-09-2026 Kata kunci: Persepsi; Merdeka Belajar; Kampus Merdeka.	<i>This study examines students' perceptions of the implementation and challenges of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program, including Teaching Campus, BKKBN Internship, BPS Internship, and Student Exchange. Conducted in 2023, the study involved 65 Geography Education students at the Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Medan. Data were collected through questionnaires and interviews and analyzed using a qualitative descriptive approach. The findings indicate that MBKM provides students with valuable learning experiences, cultural exposure, teaching experience, and practical workplace skills. However, several challenges were identified, including limited program information, difficulties in credit conversion, initial use of personal funds, delayed financial disbursement, and difficulties balancing academic and MBKM responsibilities.</i> Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan dan kendala program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), meliputi Kampus Mengajar, Magang BKKBN, Magang BPS, dan Pertukaran Mahasiswa. Penelitian dilakukan pada tahun 2023 dengan melibatkan 65 mahasiswa Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara serta dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program MBKM memberikan pengalaman belajar, wawasan budaya, pengalaman mengajar, serta keterampilan praktis di lingkungan kerja. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya sosialisasi, kesulitan konversi SKS, penggunaan dana pribadi pada tahap awal, keterlambatan pencairan dana, dan kesulitan manajemen waktu antara tugas akademik dan kegiatan MBKM.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah salah satu pilar yang ikut menopang berdirinya sebuah peradaban yang disebut dengan suatu bangsa. Keberadaan lembaga pendidikan dalam suatu negara merupakan sebuah hal yang penting, karena pendidikan merupakan kunci pokok kemajuan dari suatu negara di mana, semakin maju Lembaga Pendidikan di negara itu sendiri maka semakin maju juga peradaban negara yang

bersangkutan. Pada zaman revolusi industri 4.0, ada kebutuhan utama untuk menguasai literasi terpadu dan numerasi. Dalam usaha untuk meningkatkan pemahaman ini, inisiatif di bidang pendidikan seperti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka menjadi sangat relevan (Suhartoyo et al., 2020).

Menurut Suryaman (2020) menegaskan bahwa MBKM dirancang untuk mengatasi tantangan seperti kecerdasan buatan

yang semakin relevan, terutama dalam konteks pandemi yang sedang berlangsung. Hal ini tercermin dalam penggunaan teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Selain itu, Suryaman (2020) juga membahas isu penting seperti visi Indonesia 2030, revolusi industri, dan tingkat literasi masyarakat yang harus dijawab oleh sektor pendidikan melalui implementasi MBKM.

Dengan pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran akan meningkat, yang pada akhirnya akan mendukung peningkatan kualitas individu melalui pendidikan yang berkualitas, akses yang lebih luas dan penerapan teknologi dalam menciptakan pendidikan yang sesuai dengan standar internasional, yang berfokus pada keterampilan seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi dan pemikiran kritis (Sherly et al., 2020).

Dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, banyak tantangan yang muncul karena program MBKM masih relatif baru, diperkenalkan pada tahun 2020. Salah satu hambatan yang dihadapi oleh perguruan tinggi adalah sistem konversi SKS, yang telah menimbulkan kekhawatiran dan keluhan dari berbagai pihak di perguruan tinggi. Konversi 20 SKS menjadi mata kuliah yang ada di kampus sering kali hanya mencerminkan jumlah beban kerja daripada kompetensi sebenarnya dari mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan yang beralamatkan di Jl. William Iskandar Pasar V, Kenangan Baru Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, kode pos 20221 dengan titik koordinat 3o36'24" N 98o43'05"E.

Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti program MBKM yaitu kampus mengajar, magang BKKBN, magang BPS, dan pertukaran mahasiswa angkatan 2019, 2020 dan 2021.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner melalui *Google*

Form dibagikan kepada responden melalui aplikasi *WhatsApp* dan teknik wawancara.

Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik Analisis *Skala Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penilaian Persepsi Mahasiswa digambarkan melalui butir-butir pernyataan berdasarkan item yang telah disusun. Jawaban dan skor akan diberikan untuk setiap pernyataan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Berdasarkan hasil penelitian melalui penyebaran *Google Form* melalui aplikasi *WhatsApp* jumlah responden yang sudah mengisi kuesioner menggunakan *Google Form* berjumlah 65 responden. Berikut data mahasiswa yang mengikuti Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (**Tabel 1**).

Tabel 1. Responden MBKM

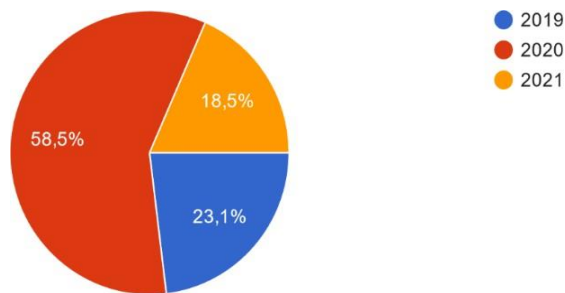
No.	Tahun Masuk	Program Yang Diikuti	Jumlah
1	2019	Kampus Mengajar	12
2	2019	Magang BKKBN	3
3	2020	Kampus Mengajar	13
4	2020	Magang BKKBN	18
5	2020	Pertukaran Mahasiswa	7
6	2021	Magang BPS	6
7	2021	Kampus Mengajar	6

Sumber: Data olahan primer (2023)

Di bawah ini merupakan persentase Jumlah mahasiswa Pendidikan Geografi yang mengikuti Program MBKM sebagai berikut. Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori- kategori.

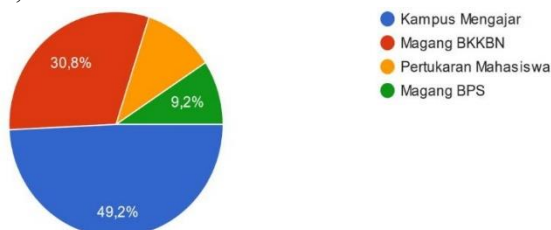
Berdasarkan **Gambar 1** dapat diketahui bahwa persentase terbesar adalah Stambuk 2020 sebesar 58,5% dan persentase terkecil adalah stambuk 2021. Sebesar 18,5%. Adapun partisipasi dari stambuk 2019 dalam

mengikuti program merdeka belajar kampus merdeka adalah sebesar 23,1%.



Gambar 1. Persentase Stambuk 2020

Berdasarkan **Gambar 2** dapat diketahui bahwa persentase terbesar Mahasiswa yang ikut dalam program MBKM yaitu Kampus mengajar sebesar 49,2% dan persentase terkecil mahasiswa yang mengikuti program MBKM yaitu magang BPS sebesar 9,2%.



Gambar 2. Persentase Stambuk 2019

Program Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) Di Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan

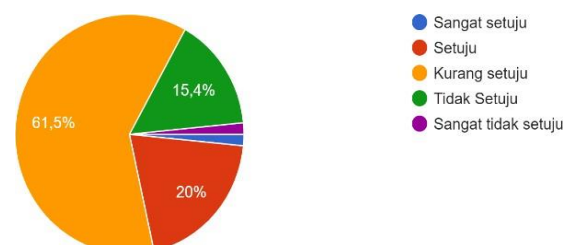
Dari hasil wawancara yang telah dilakukan maka, dapat dilihat Persepsi mahasiswa terhadap program Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) di Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan dalam menjalankan program tersebut. Dapat diketahui bahwa mahasiswa mengikuti program MBKM untuk mendapatkan pengalaman baru, menambah kegiatan bersertifikat yang bermanfaat untuk dilampirkan di *Curriculum Vitae*, menambah relasi, dan mengisi waktu luang dengan lebih produktif. Setelah mengikuti program MBKM mahasiswa mendapatkan berbagai manfaat dari program ini di antaranya yaitu mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda dari sistem KKN (PMM), mendapatkan pelajaran

mengenai kebudayaan baru (PMM), untuk program MBKM yang diselenggarakan oleh KEMDIKBUD RISTEKDIKTI mahasiswa mendapatkan uang saku tambahan, mahasiswa juga mendapatkan pengalaman bekerja ketika melakukan magang (BPS dan BKKBN).

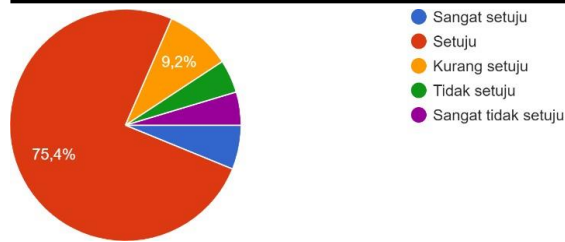
Dapat diketahui juga kendala mahasiswa dalam menjalankan program MBKM di antaranya adalah sulitnya proses konversi mata kuliah di kampus asal, pencairan dana yang terlambat, jauhnya letak lokasi MBKM, sulitnya izin dari pihak sekolah untuk mengikuti perkuliahan di kampus (Kampus Mengajar). Walaupun memiliki kendala namun mahasiswa masih terus antusias dengan program MBKM. Hal ini dapat dilihat dari tabel 9 bahwa mahasiswa berharap program MBKM agar tetap dilanjutkan karna memberikan banyak manfaat langsung yang bisa dirasakan langsung oleh mahasiswa.

Persepsi Mahasiswa Terhadap Kendala Program Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) Di Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan

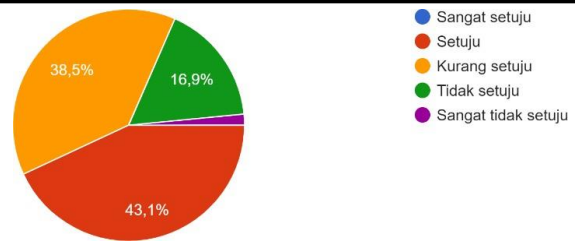
Dari hasil kuesioner berikut diagram yang berisikan persepsi mahasiswa terhadap kendala yang mereka hadapi selama menjalankan program Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) di Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan dalam menjalani program tersebut. Persentase persepsi mahasiswa terkait program MBKM diperlihatkan pada **Gambar 3 – Gambar 11**.



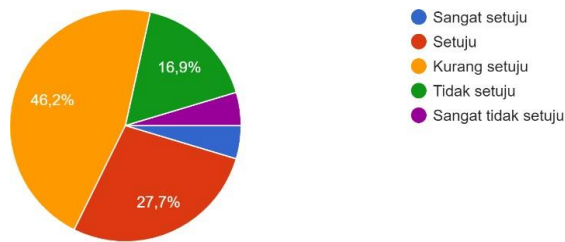
Gambar 3. Persepsi mahasiswa terkait sosialisasi program MBKM



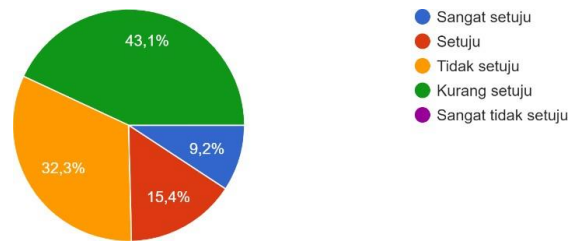
Gambar 4. Persepsi mahasiswa mengenai penggunaan dana pribadi di awal pada saat menjalankan program MBKM.



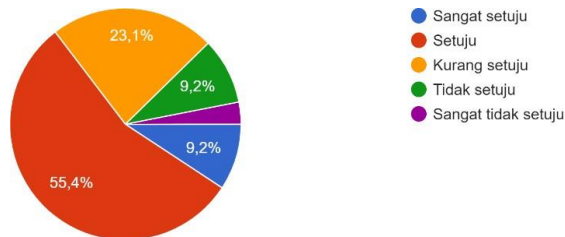
Gambar 8. Persepsi mahasiswa terkait kesulitan mengerjakan tugas di lokasi magang dalam melaksanakan program MBKM



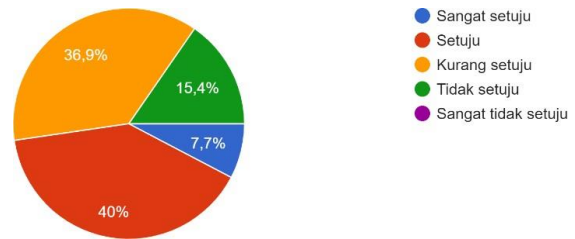
Gambar 5. Persepsi mahasiswa mengenai penggunaan dana pribadi dalam menjalankan acara/proyek pada saat melaksanakan program MBKM.



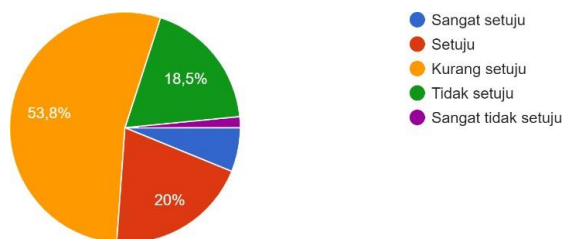
Gambar 9. Persepsi mahasiswa terkait kurangnya kerja sama antara mahasiswa di lokasi MBKM



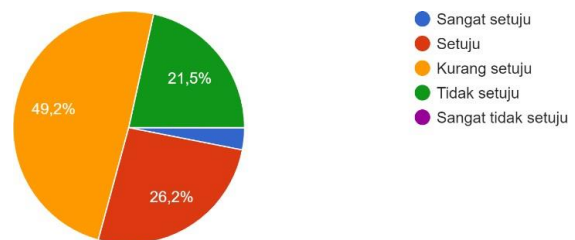
Gambar 6. Persepsi mahasiswa mengenai terlambatnya pencairan dana pada saat melaksanakan program MBKM.



Gambar 10. Persepsi mahasiswa terkait kegiatan yang terlalu banyak dalam melaksanakan program MBKM



Gambar 7. Persepsi mahasiswa mengenai sulitnya mencari mitra dalam melaksanakan program MBKM



Gambar 11. Persepsi mahasiswa terkait kendala mengerjakan tugas kampus dan tugas MBKM dalam melaksanakan program MBKM

Pembahasan

a. Kampus Mengajar

Mahasiswa pendidikan geografi Universitas Negeri Medan mengikuti kegiatan Kampus Mengajar dikarenakan relevan dengan program studi yang mereka ambil. Hal ini tentu akan menjadi pengalaman belajar yang baru bagi

mahasiswa. Pengalaman belajar praktis di satuan pendidikan, tantangan permasalahan dunia pendidikan yang nyata, dan kegiatan penyertaan sekolah di luar pembelajaran kelas merupakan hal baru yang dihadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran melalui program Kampus Mengajar. Berdasarkan tabel 9 yang menunjukkan alasan mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan dalam mengikuti program MBKM ini. Selain relevan dengan program studi, mahasiswa pendidikan geografi Universitas Negeri Medan mengikuti program Kampus mengajar juga dikarenakan ingin menambah pengalaman baru, konversi mata kuliah, dan uang saku bulanan sebesar Rp. 1.200.000.

b. Pertukaran Mahasiswa Merdeka

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 9 diketahui bahwa mata kuliah modul nusantara membantu mahasiswa pendidikan geografi Universitas Negeri Medan dalam mempelajari kebudayaan baru di kota tujuan Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan kesempatan untuk mengeksplor tempat wisata, tempat bersejarah yang ada di kota tujuan PMM yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan mereka mengenai kebhinakeaan Indonesia dengan mempelajari kebudayaan baru. Dalam melaksanakan program PMM kendala yang dialami oleh mahasiswa pendidikan geografi Universitas Negeri Medan adalah pencairan dana bulanan sebesar Rp. 1.200.000.

c. Magang BPS

Program magang BPS dilakukan selama 3 bulan di Kantor BPS domisili mahasiswa pendidikan geografi Universitas Negeri Medan. Mahasiswa bisa mendapatkan konversi SKS sebanyak 20 SKS jika melaksanakan magang selama 1 semester dan 6 SKS untuk melaksanakan magang selama 1 bulan. Hal inilah yang menjadikan alasan mahasiswa pendidikan geografi Universitas Negeri Medan tertarik untuk mengikuti program magang di BPS. Berdasarkan tabel 9 mahasiswa bisa merasakan manfaat secara langsung berupa pengalaman kerja dan bimbingan oleh pegawai BPS selama melaksanakan magang.

d. Magang BKKBN

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa pendidikan geografi Universitas Negeri Medan mendukung keberlanjutan program ini karena manfaat yang telah mereka rasakan. Mereka juga tertarik untuk berpartisipasi kembali dalam program magang BKKBN untuk mengisi waktu luang mereka menjadi lebih produktif.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan penelitian, maka diperoleh kesimpulan antara lain yaitu:

1. Mahasiswa pendidikan geografi stambuk 2019,2020, dan 2021 Universitas Negeri Medan mengikuti Program MBKM yaitu Kampus mengajar, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Magang BPS dan Magang BKKBN. Persepsi mahasiswa pendidikan geografi Universitas Negeri Medan terhadap Program MBKM bahwa program MBKM ini memberikan banyak manfaat. Mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) mendapatkan banyak pengalaman belajar baru, pengetahuan terhadap kebudayaan baru dan kesempatan untuk eksplorasi tempat baru. Mahasiswa Kampus Mengajar juga mendapatkan pengalaman mengajar secara langsung di sekolah, dan uang saku bulanan. Mahasiswa Magang BPS dan magang BKKBN mendapatkan pengalaman praktis lapangan, memahami lebih dalam penugasan di kantor BPS dan kantor BKKBN. Semua program memberikan mahasiswa untuk mendapatkan hak konversi SKS mata kuliah.
2. Persepsi mahasiswa terhadap kendala program merdeka belajar dan kampus merdeka (MBKM) di jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan yaitu kurangnya sosialisasi mengenai program MBKM, kesulitan mahasiswa dalam melakukan konversi hak SKS mata kuliah dirasakan oleh mahasiswa, permasalahan dana bagi mahasiswa yang mengikuti program MBKM yang diselenggarakan oleh

KEMENDIKBUD yaitu berupa penggunaan dana pribadi di awal, keterlambatan pencairan dana bulanan, dan penggunaan dana pribadi dalam menjalankan proyek dalam pelaksanaan program MBKM. Selain itu mahasiswa juga terkendala dalam hal kesulitan manajemen waktu dalam mengerjakan tugas KKNi ataupun tugas MBKM dan mahasiswa tidak bisa mengerjakan tugas tersebut di lokasi MBKM. Kerja sama tim yang buruk dan kesulitan dalam mencari mitra program MBKM juga menjadi kendala mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & MY, A. S. (2021). Analisis Dampak Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Terhadap Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Sahid. *Management and Accounting Expose*, 4(2), 115–128.
<https://doi.org/10.36441/mae.v4i2.546>
- Asdiniah, dkk. (2021). Urgensi Merdeka Belajar : Tanggapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 25–34.
- Laga, Y., Nona, R. V., Langga, L., & Jamu, M. E. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 699–706.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1951>.
- Puspitasari, R., & Nugroho, R. (2021). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Fisip Upn Veteran Jawa Timur. *Dinamika Governance : Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 11(2), 276–292.
<https://doi.org/10.33005/jdg.v11i2.2539>
- Turahmat. (2022). Kebutuhan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Pendidikan Tinggi. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV*, 4, 1-8
- Wulan, E. P. S., Saragi, N., Galingging, I., & Ambarita, M. K. (2023). Dampak Mata Kuliah Modul Nusantara Terhadap Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 5959–5963.